

**Peluang, Tantangan, dan Strategi Dakwah di Kampung Adat  
Cireundeu Kelurahan Leuwi Gajah Kecamatan Cimahi Selatan**  
Opportunities, Challenges, and Da'wah Strategies in the Cireundeu Indigenous Village  
Community of Leuwigajah Village, Cimahi Selatan District

<sup>1</sup>Fajar Nurrohman, <sup>2</sup>Komarudin Shaleh, <sup>3</sup>Hendi Suhendi,

<sup>1,2</sup> Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: <sup>1</sup> fajarnalghifary@gmail.com <sup>2</sup> komarudin\_shaleh@yahoo.com <sup>3</sup>hendisf.unisba@gmail.com

**Abstract.** The Cireundeu traditional village community is a community that lives in the Cireundeu village of Leuwigajah Village, South Cimahi District, Cimahi City. Cireundeu traditional village community is a community that upholds Sundanese cultural customs and traditions of the ancestors so that the indigenous community adheres to the Sundanese *wiwitan* teachings. The traditions in Cireundeu that still survive today are some of the Sura'an Traditions, the tradition of consuming Cassava and *Pikukuh Tilu*. Thus, the need for Islamic da'wah in accordance with the circumstances there. This study aims to determine the opportunities, challenges, and preaching strategies in the indigenous communities of the Cireundeu village. This type of research that researchers do is field research with a phenomenological qualitative approach that is descriptive analysis. Data collection is done by using methods of observation, interviews, and documentation. Technical analysis and data processing using Miles and Huberman's analysis in a book written by Sugiono which consists of three activities, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. The results of research on the opportunities, challenges, and strategy of preaching in the Cireundeu traditional village community, namely the opportunity to preach Islam in the Cireundeu traditional village can be wide open because the indigenous people there are very open with the general public. The challenge of Islamic da'wah in the traditional village of Cireundeu is in the understanding of indigenous peoples who have believed in Sundanese *wiwitan* from time immemorial, and that belief is passed down through generations to each generation through speech. The strategy of Islamic da'wah in the Cireundeu indigenous village community is, first, to put the monotheistic paradigm in da'wah. Second, understanding the teachings of indigenous peoples there to know, feel, and be comparable. Third, the da'wah intellectually in conveying material so that it is understood logically and empirically and following the development of time but not out of Islamic law.

**Keywords:** da'wah, indigenous peoples, strategic challenges opportunities

**Abstrak.** Masyarakat kampung adat Cireundeu adalah masyarakat yang tinggal di kampung Cireundeu Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Masyarakat kampung adat Cireundeu adalah masyarakat yang menjunjung tinggi adat budaya Sunda dan tradisi dari nenek moyang sehingga masyarakat adatnya menganut ajaran sunda *wiwitan*. Tradisi di Cireundeu yang masih bertahan hingga kini beberapa diantaranya Tradisi Sura'an, tradisi mengonsumsi Singkong dan *Pikukuh Tilu*. Dengan demikian, perlunya dakwah Islam yang sesuai dengan keadaan disana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peluang, tantangan, dan strategi dakwah di masyarakat adat kampung Cireundeu. Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif fenomenologis yang bersifat deskriptif analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis dan pengolahan data menggunakan analisis Miles dan Huberman dalam buku yang ditulis Sugiono yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil dari penelitian tentang peluang, tantangan, dan strategi dakwah di masyarakat kampung adat Cireundeu yaitu peluang dakwah Islam di kampung adat Cireundeu bisa terbuka lebar karena masyarakat adat disana sangat terbuka dengan masyarakat umum. Tantangan dakwah Islam di kampung adat Cireundeu ada dalam pemahaman masyarakat adat yang sudah meyakini sunda *wiwitan* dari jaman dahulu, dan keyakinan tersebut diwariskan turun temurun kepada setiap generasi melalui ucapan. Strategi dakwah Islam di masyarakat kampung adat Cireundeu yaitu, pertama meletakkan paradigma tauhid dalam dakwah. Kedua, memahami ajaran masyarakat adat disana agar mengetahui, merasakan, dan bisa dikomparasikan. Ketiga, dakwah secara intelektual dalam menyampaikan materi agar dipahami secara logis maupun empiris dan mengikuti perkembangan jaman namun tidak keluar dari syariat Islam.

**Kata kunci:** dakwah, masyarakat adat, peluang tantangan strategi

## A. Pendahuluan

Kampung adat Cireundeu merupakan desa adat yang terletak di lembah Gunung Kunci, Gunung Cimenteng dan Gunung Gajahlangu, namun secara administratif Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Letak desa ini berada di bawah bukit, untuk mencapainya tidak terlalu sulit, bisa dilakukan dengan menggunakan kendaraan bermotor pribadi atau dengan menggunakan ojek yang ada disekitar daerah pintu masuk kampung Cireundeu. Jaraknya yang terbilang cukup dekat dari perkotaan membuat kampung ini sering dikunjungi oleh masyarakat umum. Jumlah masyarakat adat kampung Cireundeu kurang lebih berjumlah 58 kapala keluarga, dengan jumlah kurang lebih 20 persen dari 800 masyarakat kampung Cireundeu.

Uniknya di dalam kawasan kampung adat Cireundeu belum ada masjid ataupun tempat ibadah yang lain, namun toleransi disana sangat bagus karena bila mana ada masyarakat yang pergi ke masjid diluar kampung adat sangat diperbolehkan dan tidak akan jadi masalah. Sebagian besar masyarakatnya menganut dan memegang teguh kepercayaan yang disebut Sunda Wiwitan.. Ajaran Sunda Wiwitan ini pertama kali dibawa oleh Pangeran Madrais dari Cigugur, Kuningan pada tahun 1918. Salah satu upacara terbesar oleh masyarakat Kampung Adat Cierundeu yaitu Satu Sura. Bagi masyarakat disana perayaan Satu Sura layaknya lebaran bagi kaum muslim. Selain itu kesenian kecapi suling, *ngamumule* budaya sunda serta *wuwuhan* atau nasihat dari Sesepuh atau ketua Adat menjadi rukun dalam upacara Satu Sura. (<https://kampungadaticireundeu.wordpress.com/>. diakses 10 Februari 2019 pukul 10.08 WIB) Tradisi yang sangat kental dengan masyarakat Kampung

adat Cireundeu adalah tradisi Pikukuh Tilu. Pikukuh Tilu sendiri erat kaitannya dengan kepercayaan Sunda Wiwitan yang ada disana. Tradisi Pikukuh Tilu adalah ajaran nenek moyang yang masih dilaksanakan dan ditegakkan oleh masyarakat Kampung adat Cireundeu. Masyarakat disana mempercayai kebiasaan yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka (Karuhun). Selain dari itu nilai dan tradisi lain yang diwariskan Karuhun yaitu kegiatan membuat sesajen yang biasanya dilakukan oleh para kaum wanita, tradisi sesajen ini biasanya dilakukan setiap hari Kamis malam Jum'at.(Wawancara dengan Kang Going pada 21 Maret 2019) Tradisi lain yang dimiliki masyarakat disana adalah Olahrasa, yaitu suatu cara bersyukur kepada Gusti (Tuhan) yang telah memberikan banyak kebaikan pada manusia. Selain itu olah rasa juga menjadi cara untuk introspeksi diri para penganut kepercayaan Sunda Wiwitan. Tradisi ini biasanya dilakukan ketika akan memulai aktivitas sehari-hari yaitu bangun tidur dan atau dilakukan setelah mengakhiri aktivitas seharian yakni pada saat akan tidur. Tempat untuk melakukannya tidak dibatasi, dimanapun bisa dilakukan. Kegiatan olah rasa ini bukan sebuah kewajiban sehingga jika dilakukan pun tidak ada yang namanya pahala, begitupun sebaliknya jika tidak dilakukan tidak mendapat dosa. Dengan berbagai macam tradisi dan nilai lokal yang ada tersebut, masyarakat kampung adat Cireundeu tetap terbuka dengan perkembangan zaman dan teknologi yang terjadi disekitar mereka. Dapat dikatakan masyarakat disana sudah terbiasa dengan modernisasi yang telah terjadi. Mobilitas penganut sunda wiwitan pun sudah tinggi. (Wawancara dengan Kang Going pada 21 Maret 2019) Meskipun masyarakat kampung adat Cireundeu telah menerima

kemajuan zaman namun disana masih memegang teguh ajaran leluhur atau ajaran tradisi walaupun hingga saat ini penganut aliran kepercayaan masih belum diakui oleh pemerintah. Berbagai macam penelitian memberikan klasifikasi terhadap kepercayaan yang dianut oleh warga Kampung Adat Cireundeu diantaranya kepercayaan Madraisme, ajaran Jawa Sunda, Sunda Karuhun atau Sunda Wiwitan. Sudut pandang sebagian masyarakat disana beranggapan bahwa sunda wiwitan itu sebuah adat bukan kepercayaan, maka dari itu para sepuh dan warga yang menganut sunda wiwitan tidak melaksanakan shalat seperti muslim biasanya namun tidak melarang yang melaksanakannya, bahkan untuk hari raya idul fitri pun berbeda dengan muslim lainnya karena di masyarakat adat kampung Cireundeu hari raya itu pada malam satu Sura bukan satu Syawal. Jika sudah seperti ini perlu adanya penelitian lebih dalam agar mengetahui peluang, tantangan, dan strategi dakwah masyarakat adat untuk masyarakat di Kota Cimahi atau dimanapun agar mendapat dampak sosialnya. Hal ini dilakukan agar para da'i pun yang akan melakukan dakwah Islam di daerah kampung adat Cireundeu atau tempat yang tidak berbeda keadaanya dapat mengetahui lebih dalam apa yang harus dilakukan menghadapi hal seperti itu. Berdasarkan temuan dilapangan terdapat beberapa fakta bahwa masyarakat kampung adat Cireundeu berada di wilayah Kota Cimahi yang mayoritas penganut agama Islam, masyarakat disana mempunyai sifat toleransi terhadap warga yang berbeda kepercayaan contohnya tidak melarang warga yang akan menunaikan sholat di masjid yang ada diluar kampung adat, tidak melarang kegiatan pengajian untuk anak-anak sekitar kampung adat Cireundeu asalkan tidak melarang pula

aktivitas ritual yang selalu para sepuh adat lakukan, disanapunarganya sangat ramah terhadap masyarakat yang berkunjung untuk wisata atau untuk penelitian yang ada di Kampung Adat Cireundeu. Para *seseupuh* selalu memberikan perhatian terhadap pengunjung dan jika akan menginap disediakan salah satu bale demi kenyamanan pengunjung.

## B. Landasan Teori

### Pengertian Dakwah

#### 1. Definisi Dakwah

Secara etimologi, dakwah berarti ajakan, seruan, atau panggilan. Allah Swt. mengajak orang-orang beriman pada 'perkampungan damai' (*dar al-salam*) yang penuh dengan kebahagiaan yang kekal. Secara terminologi, dakwah adalah upaya untuk mengajak orang lain kepada ajaran Islam dengan terlebih dahulu membina diri sendiri. Pembinaan diri sendiri menjadi sesuatu yang mutlak karena dakwah membutuhkan keteladanan. Penyampaian ajaran agama kepada masyarakat dilakukan secara bijak sehingga ajaran Islam dipahami dan diamalkan oleh masyarakat. Diperlukan adanya pembimbing kehidupan beragama agar agama menjadi panduan bagi kehidupan manusia. (Bambang S. Ma'arif, 2015, *Psikologi Komunikasi Dakwah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, hlm.125)

#### 2. Hukum Dakwah

*Pertama*, dakwah dihukumi sebagai kewajiban personal (*wajib 'ain*). Maksudnya, dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim; ia akan diganjar jika melaksanakannya sebagaimana akan berdosa jika

meninggalkannya. Dakwah menjadi kewajiban personal, karena ia merupakan tuntutan (implikasi) iman. Pendapat bahwa hukum dakwah adalah *wajib 'ain* yaitu maksudnya kewajiban bagi setiap muslim tanpa kecuali. (Aziz A. (2004) *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Kencana. Hlm 148)

### 3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah). (Tata Sukayat, *Loc.cit*, hlm.30.)

## Peluang dan Tantangan Dakwah Islam

### 1. Peluang Dakwah

Menurut Girolamo Cardano peluang adalah suatu kejadian yang ditunjukkan dengan angka untuk mengetahui seberapa besar kemungkinan suatu kejadian akan terjadi. Nilai peluang yang rendah menunjukkan bahwa kemungkinan suatu peristiwa akan terjadi sangat kecil. Sebaliknya jika nilai peluang tinggi (mendekati 1) maka kemungkinan besar akan terjadi. (Girolamo Cardano dalam buku yang berjudul "Liber de Ludo Aleae (Book on Games of Changes)")

### 2. Tantangan Dakwah

Tantangan diartikan sebagai hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,

Jakarta: Pustaka Utama, hlm.822). Berkaitan dengan tantangan dakwah, H. Anwar Arifin menegaskan bahwa dalam masyarakat industri yang mendewakan sains dan teknologi, dakwah menghadapi lawan yang tangguh, kecuali jika ilmu dan teknologi diberikan muatan-muatan agama dengan bobot yang tinggi. Untuk memberikan muatan terhadap sains dan teknologi, keduanya membutuhkan manusia cerdas, sehingga dengan kekuatan penalaran dan iman manusia terutama pelaku dakwah dapat mengarahkan teknologikearah yang bernilai positif, inilah sesungguhnya kendala yang dihadapi oleh juru dakwah sat ini, yakni dengan kurangnya penguasaan ilmu dan teknologi modern yang ternyata itu adalah penunjang kelancaran interaksi di mana objek dakwah sudah mulai menyeleksi kualifikasi da'i.

## Strategi Dakwah

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, yang mana isu kritis atau faktor keberhasilan dapat dibicarakan, serta keputusan strategik bertujuan untuk membuat dampak yang besar serta jangka panjang kepada perilaku dan keberhasilan. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja. Melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Dengan demikian strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan (planning) dan manajemen dakwah untuk mencapai suatu tujuan.

(<http://www.uchinfamiliar.blogspot.com> diakses 03 Juli 2019 Pukul 22.03). Strategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Dengan demikian, strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah. (Pimay, Awaludin, 2005, *Paradigma Dakwah Humanis Strategi dan Metode* Jakarta : Bumi aksara, hlm. 50).

## **Masyarakat Kampung Adat Cireundeu**

### **1. Pengertian Masyarakat**

Pengertian masyarakat dari beberapa ahli diantaranya Ralp Linton mengemukakan bahwa Masyarakat adalah setiap kelompok Manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, Sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batasan-batasan. Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang telah dirumuskan dengan jelas. (Ralp Linton. 2014. *The Study of Man*. Martino Fine Books. English hal 91)

### **2. Pengertian Kampung Adat**

Setiap kampung adat masih menjalankan segala tradisi dengan berbagai macam

larangan dan pantrangan dan didalam masyarakat sunda disebut dengan istilah " Pamali", Sehingga Kondisi Suatu kampung adat masih banyak yang tidak tersentuh oleh budaya Moderen. dan menyuguhkan Suasana yang asri dan pemandangan yang benar benar indah. Kampung Adat bisa dijadikan tempat wisata budaya dan wisata spiritual karena memiliki norma dan aturan adat istiadat yang dapat dijadikan dasar dasar dalam kehidupan. (<https://dangyanblog.blogspot.com/2014/01/kampung-adat-di-tatar-sunda.html> diakses Pada 07 Juli Pukul 19.54).

### **3. Masyarakat kampung adat**

Cireundeu adalah komunitas yang hidup dengan memegang teguh nilai-nilai luhur *Kasundaan*. Mereka menerapkan nilai-nilai Sunda dalam kehidupan kesehariannya. Nenek moyang atau leluhur masyarakat adat kampung Cireundeu adalah orang-orang Sunda Mereka melaksanakan dan menjunjung tinggi budaya serta adat yang diturunkan oleh leluhur mereka.. Sudah sejak lama masyarakat adat kampung Cireundeu menetap dan hidup di kampung Cireundeu, Kelurahan Leuwigajah, Kota Cimahi. Hal ini sudah terjadi jauh sebelum masa penjajahan Belanda berlangsung. Nilai-nilai *Kasundaan* masyarakat kampung Cireundeu ini terlihat dari mulai bagaimana mereka berbahasa yaitu menggunakan bahasa Sunda, bagaimana mereka bersikap dan berperilaku, hingga bagaimana mereka melakukan tradisi-tradisi khas yang mereka miliki.

Karena memegang teguh, menjunjung tinggi dan menerapkan nilai-nilai *Kasundaan* dalam kehidupan keseharian mereka, maka tidak jarang masyarakat adat Cireunde disebut juga dengan sebutan masyarakat dengan kepercayaan Sunda Wiwitan.

### C. Hasil Penelitian dan Analisis Penelitian

Aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di kampung adat Cireunde merupakan kegiatan ritual dan tradisi yang sudah dilaksanakan sejak jaman dulu, diantaranya : *Pikukuh tilu*, Olahraga, *Rakrakan badan rakrakan dunya*, Tradisi sesajen, Tradisi pernikahan, Tradisi sura'an. Kegiatan tersebut bertolak belakang dengan ajaran syari'at Islam.

1. Tradisi *pikukuh tilu* jika dipandang dalam perspektif dakwah maka ini merupakan suatu nilai-nilai moral yang ada dalam masyarakat adat Cireunde. Seperti yang diketahui bahwa dakwah adalah mengajak serta menyeru kepada kebaikan, serta pada dakwah itu sendiri akan membentuk kaidah atau nilai-nilai yang idealnya berlaku di masyarakat. Begitupun dengan tradisi *pikukuh tilu* yang ada di masyarakat adat Cireunde, dimana masyarakat adat Cireunde bersikap, berperilaku, dan berinteraksi satu dengan yang lainnya sesuai norma-norma atau nilai-nilai yang ada dalam *pikukuh tilu*.
2. Tradisi Olahraga ini dapat dikaitkan dengan ilmu dakwah karena saat seorang *da'i* berdakwah harus mengetahui kondisi *mad'unya* agar pesan-pesan dakwahnya tidak menyinggung dan dapat diterima

dengan baik. Tradisi Olahraga ini seperti Dakwah Bil Lisan yaitu metode dakwah melalui perkataan atau komunikasi lisan seperti ceramah, khotbah, atau dialog. Maka segala ucapannya harus dijaga agar tidak menyakiti *mad'u*.

3. Tradisi *rakrakan dunya, rakrakan badan* yang menggunakan tradisi lisan dalam proses penyampaiannya merupakan sebuah bentuk ajaran dari *karuhun* di kampung adat Cireunde. Tradisi ini merupakan ajaran yang menggunakan simbol berupa bahasa, dimana bahasa merupakan suatu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam komunikasi. Bahasa yang digunakan dalam tradisi ini tentunya adalah bahasa Sunda, dalam hal ini para *sesepuh* Cireunde yang menyampaikan tradisi *rakrakan dunya, rakrakan badan* pada masyarakat Cireunde.
4. Tradisi sesajen terdapat berbagai macam benda, berbagai macam benda yang ada dalam sesajen ini memiliki makna dan maksud tertentu. Karena berbagai benda ini memiliki makna dan mewakili maksud tertentu maka benda-benda tersebut adalah symbol dari makna yang dimaksudkan. Ini berarti jika benda tersebut adalah simbol yang memiliki makna maka dapat dikatakan bahwa tradisi sesajen yang dilakukan oleh masyarakat adat Cireunde adalah suatu bentuk komunikasi. Komunikasi dengan menggunakan sesajen sebagai simbol ini adalah media untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang diwakilkan oleh

benda-benda dalam sesajen kepada *Gusti Nu Agung*. Intinya sesajen adalah media masyarakat adat Cireunde untuk menyampaikan pesan yang diwakilkan oleh benda-benda yang ada dalam sesajen kepada *Gusti* atau Tuhan.

5. Tahapan pernikahan yang dilakukan masyarakat adat Cireunde ini merupakan bentuk ritual, ini dikarenakan dalam acara-acara itu masyarakat adat mencampurkan nilai tradisi, adat dan budaya yang mereka pahami dari para *karuhun* yang mana jika dikomparasi dengan syariat Islam sangat bertolak belakang.
6. Sura'an merupakan tradisi ritual yang dilakukan oleh masyarakat adat Cireunde, dimana ia dilakukan satu tahun sekali dalam menyambut tahun baru Saka Sunda. Sura'an merupakan bentuk ritual, dalam sura'an terdapat simbol-simbol yang dipertukarkan baik itu simbol secara verbal melalui bahasa maupun simbol non verbal seperti dekorasi kampung Cireunde dengan pohon-pohon pisang, hiasan-hiasan yang dipasang di *bale*, sesajen yang dibuat dan lain sebagainya.

Jika dikaitkan dengan peluang dakwah Islam di kampung adat Cireunde hal ini bisa terbuka lebar karena masyarakat adat disana sangat terbuka dengan masyarakat umum.

Tantangan dakwah di kampung adat Cireunde ada dalam pemahaman masyarakat adat yang sudah meyakini sunda wiwitan dari jaman dahulu, dan keyakinan tersebut diwariskan turun temurun kepada setiap generasi melalui ucapan. Karena dalam kepercayaan sunda wiwitan cara untuk mempertahankan ajarannya dengan memberi informasi melalui lisan

kepada generasi selanjutnya.

Berkaitan dengan masyarakat Kampung Adat Cireunde, maka perlu dikembangkan strategi dakwah islam sebagai berikut. Pertama, meletakkan paradigma tauhid dalam dakwah. Pada dasarnya dakwah merupakan usaha penyampaian risalah tauhid yang memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal (egaliter, keadilan dan kemerdekaan). Kedua, memahami ajaran masyarakat adat disana agar mengetahui, merasakan, dan bisa dikomparasikan. Ketiga, dakwah secara intelektual dalam menyampaikan materi agar dipahami secara logis maupun empiris dan mengikuti perkembangan jaman namun tidak keluar dari syariat Islam.

Untuk melengkapi ketiga tahapan strategi dakwah di kampung adat Cireunde ada beberapa proses yang seyogianya dijalankan, diantaranya :

1. Mengunjungi kampung adat Cireunde agar mengetahui kondisi tempat disana.
2. Menginap di kampung adat Cireunde agar merasakan dan mengalami kebiasaan yang dilakukan masyarakat disana.
3. Membaur dengan masyarakat adat Cireunde agar mengetahui karakteristik masyarakatnya.
4. Mengetahui ajaran sunda wiwitan dan sejarah kampung adat Cireunde agar bisa mengkomparasi dengan syariat Islam
5. Niatkan karena Allah swt karena semua yang diniatkan karena Allah itu ibadah.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian di bab-bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Aktivitas keagamaan masyarakat kampung adat

- Cireundeu memiliki ritual dan tradisi Sunda wiwitan diantaranya yaitu: Pikukuh tilu, Olahrasa, Rakrakan badan rakrakan dunya, Tradisi sesajen, Tradisi pernikahan, Tradisi sura'an. Aktivitas keagamaan masyarakat adat Cireundeu sangat terorganisir karena sudah dilakukan sejak lama dan diwariskan dari para *karuhun* disana. Aktifitas keagamaan tersebut dipersiapkan oleh semua masyarakat adat secara sukarela dan gotong royong karena memiliki rasa kebersamaan yang sangat tinggi.
2. Peluang dan tantangan dakwah islam di masyarakat kampung adat Cireundeu sangat terbuka. Peluang dakwah Islam disana sangat terbuka karena kondisi masyarakat adat disana tidak menutup diri dan sangat menjunjung tinggi toleransi sesuai ajaran sunda wiwitan. Masyarakat kampung adat Cireundeu meyakini tuhan yang maha esa meski yang mereka sembah yaitu Gusti, mereka selalu kedatangan masyarakat yang berkunjung kesana meski berbeda keyakinan, masyarakat adat dan muslim bertetangga sejak lama bahkan ada yang menikah meski berbeda keyakinan karena di kampung adat Cireundeu agama Islam diterima dengan baik dan tidak pernah ada perselisihan. Tantangan dakwah Islam disana karena ajaran sunda wiwitan sudah melekat dari sejak dahulu. Mereka sangat toleransi namun jangan sampai mengganggu kepercayaan yang mereka anut. Karena masyarakat kampung adat Cireundeu mempunyai peribahasa "tunggal sabibit,

tunggal sabakal, tunggal makhluk nu maha kawasa" artinya manusia diciptakan dari bahan yang sama dan dari pencipta yang sama kenapa harus saling bermusuhan.

3. Strategi dakwah Islam di kampung adat Cireundeu ada tiga cara, yaitu: Pertama, meletakkan paradigma tauhid dalam dakwah. Pada dasarnya dakwah merupakan usaha penyampaian risalah tauhid yang memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal (egaliter, keadilan dan kemerdekaan). Kedua, memahami ajaran masyarakat adat disana agar mengetahui, merasakan, dan bisa dikomparasikan. Dakwah sebagai gerakan transformasi sosial sering dihadapkan pada kendala-kendala kemapanan keberagaman seolah-olah sudah merupakan standar agama yang final sebagaimana agama Allah. Ketiga, strategi dakwah secara intelektual dalam menyampaikan dakwah agar dipahami secara logis maupun empiris dan mengikuti perkembangan jaman namun tidak keluar dari syariat Islam.

#### E. Saran

Setiap hal tentu memerlukan saran atau masukan dari orang lain, agar apa yang dilakukan mengalami perubahan kea rah yang lebih baik.

1. Untuk masyarakat kampung adat Cireundeu diharapkan mengkomparasikan ajaran sunda wiwitan dan syari'at Islam karena kedua ajaran tersebut mempunyai banyak kesamaan agar keyakinan ajaran Islam bisa lebih dimengerti untuk masyarakat adat.
2. Untuk masyarakat diharapkan



untuk dapat berperan serta untuk memahami peluang, tantangan, dan strategi dakwah di kampung adat agar tidak mencampur adukan yang haq dan bathil.

3. Untuk Civitas Akademika Fakultas Dakwah hendaknya terus mendorong dan mendukung mahasiswa dalam melakukan penelitian-penelitian senada agar Fakultas Dakwah kaya akan karya-karya ilmiah dan mengetahui serta memahami peluang, tantangan, dan strategi dakwah di setiap tempat agar tidak terjadi perselisihan karena setiap tempat ada sejarah dan ajarannya. Selain itu, diharapkan metodologi yang sudah ada lebih dipertajam untuk menunjang penelitian, serta menambah jangka waktu untuk peneliti agar menghasilkan suatu penelitian yang lebih sempurna.

*Man. Martino Fine Books. English hal 91*

### Daftar Pustaka

- Bambang S. Ma'arif, 2015, *Psikologi Komunikasi Dakwah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, hlm.125
- Aziz A. (2004) *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Kencana. Hlm 148
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990)
- Tata Sukayat, *Loc.cit*, hlm.30
- Girolamo Cardano dalam buku yang berjudul "Liber de Ludo Aleae (Book on Games of Changes)
- Pimay, Awaludin, 2005, *Paradigma Dakwah Humanis Strategi dan Metode* Jakarta : Bumi aksara, hlm. 50
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Utama, hlm.822
- Ralp Linton. 2014. *The Study of*